

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekas *Sectio Caesarea* (SC) yaitu seorang ibu yang pernah menjalani operasi caesar sebelumnya. Mengingat riwayat kesehatan mereka yang pernah menjalani operasi caesar, para ibu dapat menjalani persalinan pervaginam setelah operasi caesar atau disebut juga *vaginal birth after caesarea* (VBAC), jika gejala sebelumnya bersifat sementara dan dapat ditangani pada persalinan berikutnya, atau sesuatu yang tidak terkendali dan permanen, seperti panggul yang sempit (Safitri et al., 2020).

Penatalaksanaan pada pasien bekas *sectio caesarea* adalah *caesar* kembali karena risiko bagi ibu maupun janin sangat tinggi, orang yang pernah menjalani operasi caesar sebaiknya ditangani dengan melakukan operasi caesar lagi pada persalinan berikutnya. Akibat paling serius bagi ibu adalah pecahnya rahim dan robeknya rahim, yang akan memperburuk dan meningkatkan kemungkinan pendarahan yang fatal sehingga menyebabkan kematian. (Pasca, 2022).

Sectio caesare adalah prosedur pembedahan yang disebut operasi caesar melibatkan pembuatan sayatan di dinding rahim dan perut. Operasi caesar ini dilakukan karena ibu memiliki riwayat operasi caesar, gawat janin, posisi sungsang, posisi lintang, preeklampsia, dan distosia persalinan, serta masalah lain yang membuatnya tidak dapat melahirkan secara normal. (Reilly & Williams, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa antara 5 dan 15% kasus melibatkan operasi caesar (SC). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2021, Sectio Caesarea (SC) digunakan pada 46,1% kelahiran. Berdasarkan statistik tahun 2021, 17,6% kelahiran di Indonesia dilakukan dengan metode Sectio Caesarea (SC). Posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), terbelit tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7 %), retensio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%) menjadi penyebab indikasi persalinan secara Sectio Caesarea (SC). Komplikasi ini terjadi pada 23,2% dari seluruh persalinan. Riskesdas dalam (Komarijah et al., 2023).

Sectio Caesarea memberikan dampak karena terdapat sayatan di perut, maka operasi caesar memberikan dampak fisik yang lebih besar dan menimbulkan rasa sakit yang lebih besar dibandingkan persalinan normal. Namun dampak psikologis dari nyeri pasca melahirkan antara lain ketidaknyamanan, kecemasan, ketakutan, dan hilangnya rasa percaya diri akibat perubahan citra tubuh. 10-15% ibu pasca melahirkan mengalami depresi. Selain itu, sifat ibu yang mudah tersinggung, detak jantung yang cepat, dan gangguan pola tidur juga mempengaruhi bayi. Masalah laktasi dapat terjadi akibat hal ini, karena ibu mungkin tidak dapat memberikan ASI yang cukup kepada anaknya sehingga menyusuinya tidak efektif. (Zuleikha et al., 2022)

Nyeri akibat sayatan atau robekan dinding perut adalah masalah yang dialami seseorang setelah operasi caesar (Machidah & Febiantri, 2021). Nyeri pasca operasi caesar akan menurunkan kualitas hidup ibu dengan menimbulkan berbagai gangguan, antara lain kesulitan memulai menyusui sejak dini, ketidakstabilan emosi, penurunan mobilitas fisik, dan kebersihan diri yang buruk. Konsekuensi tambahan akibat rasa sakit selama operasi caesar termasuk ikatan keterikatan yang terganggu atau tidak terpuaskan, perubahan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari dan terganggunya kebutuhan dasar ibu dan bayi. Masalah yang dialami orang setelah operasi caesar adalah ketidaknyamanan yang disebabkan oleh sayatan perut atau robekan jaringan. (Reilly & Williams, 2020)

Setelah beberapa jam melahirkan, ibu dapat memindahkan atau mengubah posisinya untuk mengatur mobilisasi dini pada ibu postpartum *sectio caesarea*. Hal ini membantu mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi setelah operasi untuk menghindari komplikasi maka ibu harus melakukan mobilisasi sesuai dengan tahapan mobilisasi. Pasien harus bisa menggerakkan tangan, jari, dan lututnya dalam enam jam pertama. Setelah sepuluh jam, ibu seharusnya sudah bisa memiringkan badannya ke kanan atau ke kiri, disarankan duduk jika sudah dua puluh empat jam penuh karena istirahat di tempat tidur dalam waktu lama meningkatkan risiko kekakuan otot, kesulitan bernapas, gangguan sirkulasi darah, dan gangguan peristaltik atau saluran kemih. (Roslianti et al., 2018)

Peran perawat untuk membantu pasien mendapatkan kembali kesehatannya dengan cara membimbing mereka melalui proses penyembuhan. Dengan menggunakan asuhan keperawatan, perawat berupaya memulihkan kesejahteraan emosional, spiritual, dan sosial pasiennya sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Selain memberikan asuhan keperawatan, perawat juga berperan promosi dengan mengedukasi pasien mengenai masalah kesehatan dalam upaya pemberdayaannya. Dengan mengatur perdarahan, mengatur kontraksi uterus, merawat luka, dan memulai mobilisasi dini, pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah atau meminimalkan timbulnya masalah. Dalam strategi kuratif, perawat bekerja sama dengan dokter untuk memberikan antibiotik dan analgesik, dan mereka berkolaborasi dengan tim medis lain untuk mengatasi tanda dan gejala pasien pascapersalinan. Pendekatan biopsikososial yang mencakup unsur motivasi pasien disebut pendekatan rehabilitatif. (Ayu Zaharany, 2022)

Berdasarkan dari besarnya angka kejadian *sectio caesare* karena pernah melakukan operasi *caesar* sebelumnya maka penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY.Y USIA 29 TAHUN P3A0 POSTPARTUM MATURUS DENGAN *SECTIO CAESARE* (SC) HARI KE-1 ATAS INDIKASI BEKAS *SECTIO CAESARE* DUA KALI DI RUMAH SAKIT OTO ISKANDAR DINATA BANDUNG”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu yang ingin dicapai dari suatu karya ilmiah. Adapun tujuan penulisan dalam karya ilmiah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam karya tulis ilmiah ini adalah mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara komperhensif asugan keperawatan pada Ny. Y usia 29 tahun P3A0 pospartum maturus dengan *section caesare* (SC) atas indikasi bekas *sectio caesare* (SC) dengan meliputi aspek biopsikososial dan spiritual melalui rangkaian proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk penulis dapat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan proses keperawatan yaitu :

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada Ny. Y usia 29 tahun P3A0 pospartum maturus hari ke-1 dengan *section caesare* (SC) atas indikasi bekas *section caesare* (SC).
- b. Penulis mampu merumuskan masalah atau diagnosa keperawatan dari beberapa data setelah pengkajian pada Ny. Y usia 29 tahun P3A0 pospartum maturus hari ke-1 dengan *section caesare* (SC) atas indikasi bekas *section caesare* (SC).

- c. Penulis mampu membuat perencanaan tindakan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada Ny. Y usia 29 tahun P3A0 postpartum maturas hari ke-1 dengan *section caesare* (SC) atas indikasi bekas *section caesare* (SC) sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul.
- d. Penulisan mampu melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada Ny. Y usia 29 tahun P3A0 postpartum maturas hari ke-1 dengan *section caesare* (SC) atas indikasi bekas *section caesare* (SC) sesuai dengan perencanaan yang disusun.
- e. Penulisan dapat mendokumentasi evaluasi hasil dari hasil dari tindakan keperawatan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dan harapan.

C. Metode Penulisan

Metode yang digunakan saat penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif analisis yang berupa studi kasus yang diberikan kepada klien Ny. Y melalui 5 tahapan keperawatan :

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang didapatkan dari pengamatan secara langsung oleh pancaidra terhadap klien
2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung terhadap klien ataupun keluarga klien yang bertujuan untuk mendapatkan data subjektif.

3. Pemeriksaan fisik merupakan teknik pengumpulan data dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi terhadap klien untuk mendapatkan data objektif.
4. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dari buku status klien, yang terdiri dari catatan perawat serta dari catatan sumber lain yang berkaitan dengan klien ataupun data dari hasil perencanaan. Tindakan keperawatan yang dapat dijadikan salah satu dasar untuk melaksanakan asuhan keperawatan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat digunakan untuk menyusun karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab I membahas mengenai pendahuluan terdiri dari latar belakang, tujuan dari penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab II membahas mengenai tinjauan teoritis yang terdiri dari konsep dasar pospartum, persalinan sectio caesarea (SC), manajemen nyeri, konsep asuhan keperawatan yang diperoleh dari sumber buku serta jurnal penelitian yang dapat mendukung dalam pemberian implementasi keperawatan.

BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan Kasus

Pada bab III membahas mengenai proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, pendokumentasian serta pembahasan yang ditemukan oleh penulis dalam pemberi asuhan keperawatan secara keseluruhan

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Pada bab IV membahas mengenai penutup terdiri dari kesimpulan secara singkat serta saran.